

BAB III

KLASIFIKASI ANAK JALANAN PENCARI NAFKAH DI TERMINAL PURABAYA

A. Deskripsi Aktifitas Anak pencari nafkah di Terminal Purabaya

Anak mencari nafkah di jalan merupakan bentuk gambaran dari seekor kupu-kupu yang mencari saripati hidup guna kelayakan masa depan dan hidupnya, mendambakan kebebasan dan kepatutan hidup, berikut sampel dari rutinitas dan keseharian serta diskripsi tentang mereka di Terminal Purabaya:

1. Ragam pekerjaan anak mencari nafkah di terminal Purabaya:

- a. Menjual koran bekas (koran pagi hari dijual sore sekedar untuk menerima uang receh koran sebagai modus bila korannya tidak laku) sekaligus mengemis.¹
- b. Memulung (mencari botol atau gelas kemasan untuk ditimbang dan hasil timbangan tersebut memiliki harga tersendiri karena setiap pengepul barang-barang tersebut memiliki harga yang bervariasi).²
- c. Mengamen (meskipun hanya tepuk tangan sambil sedikit berdendang dengan suara apa adanya) hingga pengamen yang memberikan amplop

¹Hasil wawancara dengan Rendy (8 tahun), seorang anak yang meminta-minta sembari menunjukkan korannya, Rabu, 8 Mei 2013, pukul 16:00 WIB.

²Hasil wawancara dengan saudara Doni (9 tahun) yang bekerja sebagai penjual koran di terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 14:00 WIB.

dengan perekat kertas print tentang deskripsi nasibnya dengan harapan ada yang memberikan lebih kepadanya (pengamen) berikut tulisan yang ramah dan tersusun rapi.³

- d. Menyeberangkan penumpang dari halte menuju bus dengan memberikan jasa pelayanan berupa payung ketika hujan karena jarak halte ke bus cukup jauh sekitar lima puluh hingga delapan puluh meter terkadang mereka diluar terminal memberikan jasa berupa menyeberangkan kendaraan ke lajur yang akan dituju.⁴
- e. Pedagang obat alternatif, berupa koyo kaki⁵ yang memulai karir kecilnya di lokasi pemberangkatan bus domestik antar propinsi pada pukul 07:45 - 17:00 WIB.⁶
- f. Pedagang aksesoris di dalam bus-bus ataupun di tempat peristirahatan para calon penumpang terminal.⁷

³Deskripsi pengamen perempuan jalanan dengan usia 15 tahun asal Porong ketika di bus umum jurusan Jember Gempol, Sabtu 8 Juni 2013, pukul 16:00 WIB.

⁴Hasil wawancara dengan saudara Yanto (12 tahun) yang bekerja sebagai jasa antar seberang di terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 14:20 WIB.

⁵Sejenis perekat kertas yang di tempelkan bagian tertentu yang sakit pada kulit luar tubuh.

⁶Hasil wawancara dengan saudara Ahmad (10 tahun), Selasa, 21 Mei 2013, pukul 05:50 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan saudara Ambon (13 tahun), Selasa, 21 Mei 2013, pukul 06:23 WIB.

- g. Pedagang makanan ataupun minuman ringan di pintu masuk hingga parkir sepeda motor, terkadang duduk di musholla Bungur yang ramai pengunjung melepas lelah.
- h. Menjadi tukang semir sepatu, pekerjaan tersebut agaknya sudah jarang akhir-akhir ini ternyata masih ada di sekitar lokasi Terminal, mereka berjalan keliling menyambut kedatangan para calon penumpang bus yang sedang menunggu.⁸

2. Latar Belakang Anak mencari nafkah di Terminal Purabaya

Belakangan ini pengeksploitasian anak makin mencuat baik anak laki-laki maupun perempuan, dengan turunnya mereka ke jalan termasuk indikasi dari

- a) Pernikahan dini, yang membuat anak menjadi manja atau kurang pahamnya orang tua (pelaku nikah dini) terhadap syarat dan rukun nikah sehingga kelanjutannya berdampak pada karakter pribadi anak yang susah untuk dididik sebab minimnya pengarahan dan hampanya pencukupan dari orang tua ke anak perihal kebutuhannya sehari-hari,
- b) Kurangnya perhatian dari orang tua, kerabat, tetangga, orang sekitar yang berkelanjutan kepada peristiwa
- c) *Broken home* yang menjadi *real factor* penentu kedewasaan anak sehingga menjadi mahal pula arti keterbukaan di dalamnya yang

⁸Hasil wawancara dengan saudara Sholeh (13 tahun), Selasa, 21 Mei 2013, pukul 18:50 WIB.

bermuara kepada rentannya konsepawal keluargayaitusakinah, *mawaddah wa rahmah*.

- d) Keadaan ekonomi keluarga yang melemah, hingga berdampak ke surutnya kebutuhan pokok.
- e) Orang tua atau salah satu dari keduanya terlibat di dalam tindakan kriminal. Entah itu kriminal murni atau dipertindakan kriminal/fitnah.
- f) Meninggalnya kedua orang tua atau salah satu dari keduanya diikuti sikap kurang peduli bahkan ingin memakan harta anak si anak dari pihak kerabat terdekat sekalipun.⁹
- g) Kondisi lingkungan yang kurang mendukung (tidak kondusif),
- h) Orang tua cacat fisik ataupun mental, sehingga membuat perasaan anak menjadi terasingkan alias (malu),
- i) Orang tua terjerat hutang yang sangat mengikat, sehingga timbul benak untuk memotivasi anak agar membantu ekonomi orang tua.
- j) Orang tua memang ingin mengajak anaknya bekerja sama demi kelangsungan ekonomi mereka atau dengan sebab ingin mengurangi kebiasaan manja atau mendidik anak untuk menjalani/belajar hidup.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan saudara Munib (7 tahun), pedagang aksesoris, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 06:50 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan saudara Sandirio yang bekerja sebagai penyemir sepatu (16 tahun) di terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 14:50 WIB.

3. Status sekolah dan usia anak yang bekerja di Terminal Purabaya

- a) Sebagian besar dari mereka masih sekolah, adapun status sekolah dan usia anak yang kami temui mulai SD (7 tahun) hingga beranjak SMP (13 hingga 14 tahun), sebagian juga ada yang mengikuti les atau sekolah kecil dengan tenaga pengajar dari mahasiswa yang bersedia mengajar tanpa biaya, dengan lokasi seadanya seperti taman, pinggiran sungai kota yang sekarang mulai di bangun taman-taman kecil.
- b) Anak jalanan yang statusnya tidak sekolah sebagian besar dari mereka berusia 15 tahun hingga 18 tahun. Namun adapula sebagian dari mereka yang bersedia mengikuti les.¹¹

4. Tujuan anak mencari nafkah di Terminal Purabaya

- a) Membantu perkuat ekonomi keluarga yang sedang melemah.
- b) Ingin mempunyai tabungan sendiri (ingin mandiri) meskipun posisi keadaan ekonomi keluarganya murni melemah.
- c) Untuk melengkapi setoran ke orang tua yang meskipun terkadang kondisi orang tua masih mampu kerja (tidak dalam keadaan darurat).

¹¹Hasil wawancara dengan saudara Shincan (17 tahun), kernet bus, rabu, 22 Mei 2013, pukul 16:50 WIB.

- d) Membantu saudara atau orang tua yang sedang mengalami sakit parah dikarenakan kecelakaan atau pola makan yang serba kurang layak.¹²
- e) Membahagiakan pacarnya (anak muda jaman sekarang) meskipun posisi keluarganya berkecukupan.¹³

5. Sebab anak mencari nafkah di Terminal Purabaya

- a) Mengikuti ajakan orang tua, bilamana ajakan orang tua ke anak tersebut dirasa berhasil, sehingga muncul kesimpulan di benak anak
- b) Lebih penting kerja daripada sekolah.
- c) Mengikuti ajakan teman.
- d) Ingin membiayai sekolahnya sendiri tanpa campur tangan orang tua (pendewasaan paham sejak dini)
- e) Kurang nyaman tinggal di rumah meskipun serba kecukupan.(bentuk pelarian dari renggangnya keluarga kepada anak, ingin mandiri).
- f) Takut dimarahi bila tidak memenuhi perintah orang tua.
- g) Belajar mengenal pekerjaan dan lapangan pekerjaan yang dijalani.

¹²Hasil wawancara dengan saudara Dhofir (15 tahun), pedagang rokok, rabu, 22 Mei 2013, pukul 17:30 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan saudara Roy (17 tahun), pedagang coklat, rabu, 22 Mei 2013, pukul 18:00 WIB.

h) Ada cita-cita atau keinginan yang kuat dari anak tersebut untuk menjadi pengusaha sukses melalui cara belajar dagang sejak dini, (bentuk motivasi dari lingkungan sekitar)¹⁴

6. Hasil kerja anak pencari nafkah untuk keluarga

Usia dan keterampilan anak yang bekerja atau yang mengemis merupakan penentu dari jumlah hasil kerja mereka (anak yang bekerja) karena pengunjung terminal yang membeli barang lebih didominasi dengan rasa belas kasihan yang tinggi.

- a) Usia 4 sampai 5 tahun memperoleh Rp 25.000 - Rp 40.000.
- b) Usia 6 sampai 7 tahun memperoleh Rp 30.000 - Rp 55.000.
- c) Usia 8 sampai 12 tahun memperoleh Rp 30.000 - Rp 80.000.
- d) Usia 12 sampai 18 tahun memperoleh Rp 40.000 - Rp 130.000.

Sebagai pelengkap waktu merupakan hal yang penting bagi mereka, sehingga begitu mengenal manisnya kerja, waktu selama apapun terasa nikmat meskipun dirasa panas, banyak polusi, dikejar petugas, dsb.

7. Jumlah setor hasil kerja anak yang mencari nafkah

Tingkat tempo kerja anak atau masa anak bekerja berpengaruh terhadap jumlah setoran yang akan ia setorkan ke orang tua karena dari teman atau partner kerja yang mempunyai pikiran maju dan bersedia memberitahukan ke partner lainnya akan hak pribadi dan menabung guna

¹⁴Hasil wawancara dengan saudara Farid (14 tahun), pedagang rokok, Rabu, 22 Mei 2013, pukul 18:30 WIB.

sukses mencapai cita-cita ke depannya. Adapun jumlah yang mereka setorkan ke orang tua mereka sebagai berikut:

- a) Usia kerja 3 bulan mencapai Rp 30.000
- b) Usia kerja 5 bulan mencapai Rp 25.000
- c) Usia kerja 8 bulan mencapai Rp 20.000
- d) Usia kerja 1 tahun mencapai Rp 15.000
- e) Usia kerja 1,5 tahun mencapai Rp 10.000

Terus hingga anak yang bekerja tersebut mempunyai penghasilan tabungan sendiri, adapun mereka menyimpannya bervariasi cara, mulai dari menitip ke teman-teman yang dapat dipercayainya (senasib seperjuangan) hingga mengkredit jasa titip uang ke bos toko yang dikenal, dirasa aman, dan dipercaya.¹⁵

Kondisi anak jalanan diperlukan pendamping dan bimbingan bagi anak jalanan untuk menutupi *gap* antara kondisi yang semestinya dialami oleh anak jalanan dengan kenyataan yang ada. Walaupun pendampingan dan bimbingan itu tidak dapat menyediakan kebutuhan mereka secara keseluruhan, namun setidaknya dapat meminimalisir beban kesulitan yang dihadapi anak jalanan.¹⁶

¹⁵Hasil wawancara dengan saudara Lukman (15 tahun), pedagang gorengan, Rabu, 22 Mei 2013, pukul 20:30 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan saudara Makhrus selaku pengurus TPQ Madin Baitullah mengenai santrinya yang bekerja sebagai jasa payung di terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 17:00 WIB.

Playstation (PS), Internet, Game Online, sebuah kenyataan yang mengikis moral dan sosial masyarakat, terutama remaja dan anak-anak. Bagi kalangan pelajar, dampak tersebut berpotensi lebih ketika para siswa lebih cenderung memilih bermain game online, playstation daripada belajar, ngaji dan lain sebagainya. Sisi lain pihak sekolah menekan dengan mematok nilai minimum yang semakin tinggi. Demikian cuplikan sederhana sekilas tentang Taman Pendidikan Alquran dan Madrasah Diniyah Islamiyah Salafiyah “Baitullah”.¹⁷

B. Narasi berdasarkan pengalaman orang tua atau orang yang berkaitan dengan anak pencari nafkah di terminal Purabaya

1. Akibat minimnya pendidikan perihal uang dan pekerjaan

Ibu Asti’ah adalah seorang penunggu kedai kopi di pinggiran jalan keluar Terminal, beliau menjalani profesinya selama sepuluh tahun, beliau mempunyai 3 orang anak laki-laki semua, yang paling tua berusia 17 tahun, yang nomer dua berusia 13 tahun, sedangkan yang anak terakhir berusia 9 tahun, rata-rata ketiga anak tersebut putus sekolah dan lebih memilih bekerja, adapun pekerjaan mereka selama ini yang paling menghasilkan ialah mencopet secara estafet (setelah dapat barang, disimpan di tempat rahasia atau langsung diberikan saudara atau temannya, bisa juga membuang langsung identitas di dalam dompet

¹⁷Hasil wawancara dengan saudara Makhrus selaku pengurus TPQ Madin Baitullah didengan alamat jalan Bungurasih Timur nomor 17 (kaplingan) Waru, Sidoarjo, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 17:00 WIB.

terdahulu kemudian menyimpan dompet itu dengan maksud mengurangi rasa kecurigaan petugas keamanan yang kian hari semakin digalakkan dan keesokan harinya baru mengambil dompet itu) dengan hasil Rp 4.000.000.000.- namun dengan mudahnya habis uang tersebut dalam kurun waktu 2 minggu, untuk foya-foya, minum-minuman keras dengan kelompok mereka, dan berbagai tindakan kriminal sia-sia lainnya.

Ibu tersebut sebenarnya berat hati mengetahui pekerjaan anaknya itu, namun sang ibu sepertinya kewalahan memperingatkan ketiga anaknya disamping sekali kerja hasilnya besar namun resiko lebih besar menanti mereka, sehingga ibu pasang surut dalam perhatian itu, ibarat prosentase keselamatan dengan uang agak tinggi yang prosentase uang.¹⁸

2. Jam kerja anak pencari nafkah

Bapak Rudi adalah seorang pedagang warnas (warung nasi) di gang sekitar lokasi pintu keluar Terminal, ketika beliau bapak Rudi sedang akan mau menutup warnungnya, beliau meluangkan waktunya sejenak untuk penulis percakapan seputar anak pencari nafkah di sekitar lokasi terminal dan kebetulan beliau menceritakannya kepada penulis, beliau pak Rudi kebetulan dulunya (sebelum membuka warnas adalah) orang yang mempunyai karyawan namun mereka anak kecil, mereka bekerja sebagai

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu Asti'ah (52 tahun), pedagang minuman ringan di jalan pintu keluar terminal Purabaya. Minggu, 2 juni 2013 pukul 19:00 WIB.

pedagang keliling gorengan, waktu mereka menjajakan dagangannya yaitu:

- a) Pukul 06:00 WIB hingga 11:00 WIB dengan hasil Rp 35.000 hingga Rp 80.000,-
- b) Pukul 11:00 WIB hingga 17:00 WIB dengan hasil Rp 40.000 hingga Rp 65.000,-
- c) Pukul 17:00 WIB hingga 23:00 WIB dengan hasil Rp 30.000 hingga Rp 70.000,-

Pekerjaan mereka cukup mudah, namun butuh konsentrasi saat di jalan karena meskipun hanya mengantar jajanan ke kedai satu ke kedai kopi lainnya, namun ada pula yang keliling hingga menjadi sorotan petugas keamanan terminal sehingga menjadi suatu kekhawatiran bila terjadi kecelakaan, adapula yang sampai menaiki bus namun jatuh di saat turun dari bus yang sedang posisi jalan, hingga adapula yang sampai meninggal karena kelalaian di jalan.¹⁹

3. Bapak yang mengalami sakit mental (atas nama agama)

Tujuan dari pernikahan sendiri adalah *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, salah satu bentuk sunnah rasul yang mulia namun terkadang kebanyakan orang kurang mengerti tentang syarat dan rukun di awal pernikahan hingga berjalannya pernikahan sampai pula ke perpisahan

¹⁹Hasil wawancara dengan bapak Rudi (44 tahun), penjaga warung makanan, senin, 3 Juni 2013, pukul 21:30 WIB.

(meninggal atau perceraian) sehingga rumah tangga mudah terkoyak dengan sedikit hasutan dan godaan yang paling menantang yaitu berkurangnya investasi dari pihak bapak, jika memang posisi bapak sangat meyakinkan untuk istirahat maka memang seyogyanyalah ibu atau anak yang turun tangan untuk menegakkan kembali ekonomi keluarga.

Adapun hal yang paling sulit diterima ialah posisi bapak yang kurang meyakinkan untuk meneruskan kerja sedangkan posisi anak masih kecil dan butuh sapihan dari ibu di dalam kondisi yang demikian bapak yang tiba-tiba setelah pulang dari pengajiannya bapak tersebut banyak diam (sambil berangan-angan ingin jadi orang zahid atas nama ingin zuhud), enggan bekerja, badan semakin kurus, bila ditanya mengapa enggan bekerja jawabnya nabi Saw dulu dalam keadaan posisi miskin maka sebagai ummatnya Saw harus miskin pula, sehingga bila diarahkan ke pekerjaan lagi jawabnya selalu “nafas dari-Nya sudah termasuk nikmat terbesar, karena nafasku (pengakuan bapak) merupakan tanda dzikir dari hati yang tidak boleh putus.”

Contoh figur bapak yang demikian sempat membuat heboh di daerah kampungnya namun kehebohan tersebut sifatnya terselubung, kerabat banyak yang membicarakannya namun enggan langsung berbicara

berhadapan dengan bapak (yang jadab²⁰) tersebut dengan alasan tutur kata bapak yang lembut, sopan dan halus, cenderung memuji lawan bicara sehingga lawan bicara tampak segan meneruskan pembicaraannya dan cenderung untuk pamit dengan cara yang halus pula.

Pihak anak dan istri bapak selalu ingin berontak karena kesal dengan pemahaman bapak yang selalu menonjolkan kedudukannya sebagai kepala rumah tangga dan atas dasar alasan surga ibunya (anak-anak) berada di punggung telapak tangan bapak dan akhirnya pihak anak ataupun istri merasa sangat kesulitan meneruskan *hujjah*-nya, hingga salah satu anak memilih menguatkan syahadatnya saja dan bekerja seadanya.²¹

C. Gambaran umum Terminal Purabaya

Terminal Purabaya merupakan pengembangan dari Terminal Joyoboyo yang kapasitasnya sudah tidak memadai serta berada dipusat kota yang tidak memungkinkan dilakukan pengembangan. Pembangunan terminal Type A Purabaya sudah direncanakan sejak tahun 1982 berdasarkan surat Persetujuan Gubernur Jawa Timur namun baru dapat

²⁰Perihal Sifat dan sikap yang sangat terlalu cinta kepada tuhan hingga melupakan kewajibannya sebagai suami yakni mencari nafkah untuk keluarga.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Harry (36 tahun), dengan profesinya kultum keliling di Terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 21:20 WIB

dilaksanakan pembangunan pada tahun 1989 serta diresmikan pengoperasiannya oleh Menteri Perhubungan RI pada tahun 1994.²²

1. Latar Belakang Dibangunnya Terminal Purabaya

Lokasi pembangunan Terminal Purabaya berada di desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan luas \pm 12 Ha. Mempunyai akses yang sangat baik dan strategis sebagai pintu masuk ke kota Surabaya serta berada pada jalur keluar Surabaya arah timur selatan dan barat.

Walaupun lokasi Terminal Purabaya berada di Sidoarjo namun pengelolaan terminal dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Hal tersebut berdasarkan perjanjian kerjasama (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan Pemerintah Kota Surabaya.

2. Tata letak, Lalulintas Lokasi dan Lalulintas

Lokasi desa Bungurasih kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

1. Luas: \pm 11,55 Ha.
2. Fungsi :Terminal Bus Antar Kota (Type A).
3. Rawan kemacetan : persimpangan jalan Letjend S. Parman Sutoyo, pintu masuk terminal Ramayana, Bundaran Waru Brigjend Katamso, persimpangan jalan Bungurasih Letjend Sutoyo.²³

²²Hasil wawancara dengan bapak Agus (35 tahun) selaku petugas keamanan di Terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 17:00 WIB.

UPTD Terminal Purabaya

Alamat :JalanLetjenSutoyo KM Sby13

(Komplek TerminalBungurasih) WaruSidoarjo, JawaTimur.

Telepon : (031) 8530192, 8531701,92040672

Fax : (031) 8532023

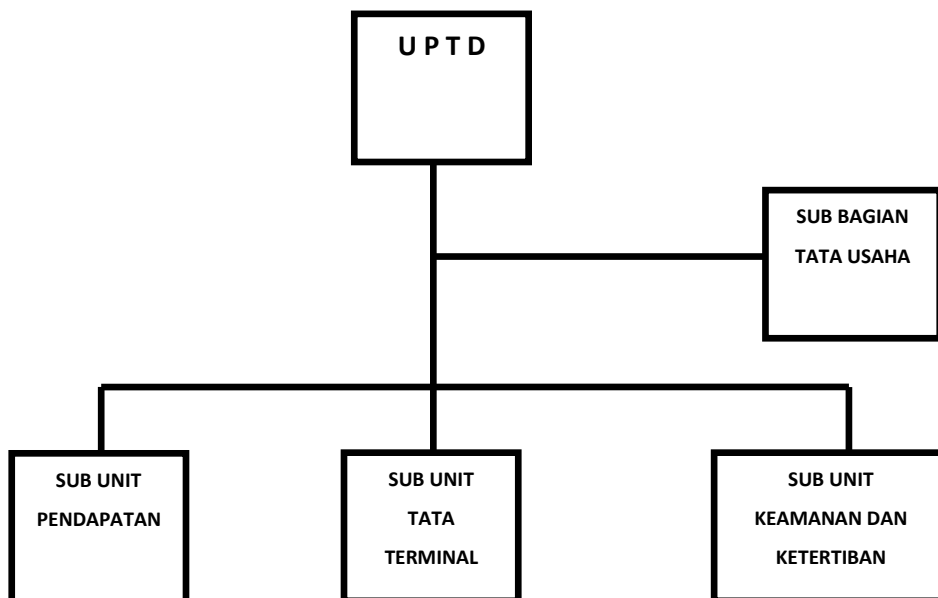
SMS : 03192040672

Blog :<http://purabayabusterminal.wordpress.com>

Email : terminal.purabayadishubsurabaya.org

terminal.purabaya@gmail.com

BaganStrukturOrganisasi



²³Hasil wawancara dengan bapak Deby (27 tahun) selaku petugas kepengawasan data di Terminal Purabaya, Selasa, 21 Mei 2013, pukul 19:00 WIB.

Tabel SDM

No.	Jabatan	PNS	Honda	H.Lokal	T.Kontrak	Jumlah
1	Ka. UPTD	1				1
2	Ka.Sub Bag. TU	1				1
3	Ka. Sub. Unit	3				3
4	Koordinat Unit	9				9
5	Staff TU	19	2	7	9	37
6	Staff Unit Pendapatan	52	8	4	9	73
7	Staff Unit Tata Terminal	35	6	2		43
8	Staff Unit Kamtib	25	5	4		34
9	Lain – lain / PP.31		1			1
J U M L A H			22	17	18	202
		2009	618.100	623.470	12.668.950	14.700.670

Grafik MPU Terminal Purabaya

